

Development of the Library Material Collection of the National Institute of Technology Library in Collaboration with Chinese Corner

Amanda Nurul Amalia^{1*}, Tine Silvana Rachmawati²

Universitas Padjadjaran

*Corresponding author. Email: amanda21003@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Collaboration within the library is important where it provides benefits and promotes development. Here we discuss further the development of the ITENAS library material collection in the Chinese Corner Collaboration, using the research method, namely the descriptive qualitative method with an observational approach to directly observe the collection development process and interactions between library managers and users. This research shows that collaboration with Chinese Corner makes a significant contribution to the development of library material collections at the ITENAS Library. Library management actively coordinates with Chinese Corner staff to understand user needs regarding library materials. The process of selecting and acquiring library materials is carried out by considering user preferences and relevance to the Chinese Corner program. The observation results also reveal the importance of effective processing of library materials. The indexing and classification process is carried out carefully to ensure accessibility and easy search. Collaboration with Chinese Corner makes it possible to provide special space or shelves to display library materials related to China, making it easier for users to find and utilize these collections.

Keywords : *library, collection development, collaboration*

ABSTRAK

Kolaborasi dalam perpustakaan merupakan hal yang penting karena dapat memberikan manfaat dan mendorong pengembangan. Disini kami membahas lebih lanjut mengenai pengembangan koleksi bahan pustaka ITENAS dalam Kolaborasi Chinese Corner, dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi untuk mengamati secara langsung proses pengembangan koleksi dan interaksi antara pengelola perpustakaan dengan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dengan Chinese Corner memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan ITENAS. Manajemen perpustakaan secara aktif berkoordinasi dengan staf Chinese Corner untuk memahami kebutuhan pengguna terkait bahan pustaka. Proses seleksi dan akuisisi bahan pustaka dilakukan dengan mempertimbangkan preferensi pengguna dan relevansinya dengan program Chinese Corner. Hasil observasi juga mengungkapkan pentingnya pengolahan bahan pustaka yang efektif. Proses pengindeksan dan klasifikasi dilakukan dengan cermat untuk memastikan aksesibilitas dan kemudahan pencarian. Kerja sama dengan Chinese Corner memungkinkan untuk menyediakan ruang atau rak khusus untuk memajang bahan pustaka yang berkaitan dengan Tiongkok, sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan dan memanfaatkan koleksi tersebut.

Kata Kunci : perpustakaan, pengembangan koleksi, kolaborasi



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Dalam era informasi yang semakin maju, kerja sama antara perpustakaan dengan lembaga informasi lain menjadi sangat penting. Kerjasama merupakan kolaborasi antara individu-individu atau kelompok manusia dengan tujuan bersama untuk mencapai hasil yang lebih efisien dan lebih baik, Kerja sama semacam ini membawa manfaat dalam memperkaya sumber daya informasi, memperluas akses terhadap pengetahuan, dan meningkatkan pelayanan kepada pengguna. Perpustakaan sebagai pusat informasi di institusi pendidikan atau masyarakat umumnya memiliki koleksi bahan pustaka yang beragam, tetapi kadang-kadang terbatas dalam bidang-bidang khusus tertentu. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam, kerja sama dengan lembaga informasi lain menjadi strategi yang efektif. Lembaga informasi lain tersebut dapat berupa perpustakaan lain, institusi pendidikan, organisasi riset, perusahaan, atau bahkan lembaga pemerintah. Melalui kerja sama ini, perpustakaan dapat memperluas jangkauan koleksi bahan pustakanya, mengakses sumber daya informasi yang lebih luas, dan memperkaya penawaran layanan kepada pengguna.

Adanya banyak informasi yang tersedia dalam berbagai bentuk dan banyaknya kebutuhan informasi yang meningkat, sementara dana yang terbatas, menyebabkan perpustakaan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pengguna hanya dengan koleksi yang dimiliki setiap perpustakaan. Kerja sama perpustakaan dengan lembaga informasi lain juga memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian antara kedua belah pihak. Dalam kerangka kerja sama ini, perpustakaan dapat memanfaatkan keahlian dan spesialisasi lembaga informasi lain untuk meningkatkan kualitas koleksi bahan pustaka, pengelolaan informasi, atau pengembangan layanan. Sebaliknya, perpustakaan juga dapat berkontribusi dengan membagikan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, kerja sama perpustakaan dengan lembaga informasi lain juga dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Dengan saling berbagi sumber daya, perpustakaan dan lembaga informasi lain dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran, tenaga kerja, dan infrastruktur. Hal ini dapat menghasilkan efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kerja sama perpustakaan dengan lembaga informasi lain menjadi semakin relevan dan penting. Perpustakaan tidak lagi beroperasi secara terisolasi, tetapi menjadi bagian dari jaringan informasi yang lebih luas. Melalui kerja sama ini, perpustakaan dapat memperluas jangkauan pengaruhnya, meningkatkan aksesibilitas informasi, dan memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik. Peningkatan jumlah dan jenis informasi, serta cara penyebarannya yang semakin luas, menjadikan perpustakaan sulit memenuhi kebutuhan pengguna hanya dengan mengandalkan koleksi yang dimiliki sendiri. Selain itu, adanya keterbatasan anggaran juga memberikan dampak negatif terhadap kemampuan perpustakaan untuk memenuhi keinginan pengguna. Oleh karena itu, pentingnya kerjasama antara perpustakaan dalam berbagai bentuk untuk dapat memenuhi sebanyak mungkin keinginan pengguna terhadap informasi menjadi menjadi ide baru yang muncul dari permasalahan ini (Purwono, 2010).

Menurut Johnson (2009), kerjasama dalam perpustakaan memiliki berbagai bentuk, salah satunya adalah kegiatan pengembangan dan pengelolaan koleksi. Kerjasama tersebut memberikan banyak keuntungan, baik sebagai warga negara yang baik maupun dalam menciptakan sikap rendah hati. Kerjasama ini muncul karena adanya keterbatasan dalam hal biaya dan ruang penyimpanan koleksi. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan dana dalam hal pembelian dan fasilitas penyimpanan bersama, serta memberikan kemudahan akses kepada pengguna terhadap sumber informasi yang luas. Kolaborasi dalam pengembangan koleksi (cooperative collection development) adalah ketika dua atau lebih perpustakaan bekerja sama dalam proses pengadaan bahan, pengembangan koleksi, pengelolaan pertumbuhan, dan pemeliharaan koleksi untuk keuntungan pengguna serta efisiensi biaya. (Johnson, 2009, hal. 265). Sedangkan, menurut Evans & Saponaro (2005, hal. 340-341), ada empat konsep terkait kerjasama dalam perpustakaan: (1) Kerjasama pengembangan koleksi (Cooperative collection development), yaitu mekanisme di mana dua atau lebih perpustakaan setuju untuk saling bertukar bahan tanpa biaya (Model Farmington/Scandia), (2) Pengadaan terkoordinasi (Coordinated acquisitions), di mana dua atau lebih perpustakaan sepakat untuk membeli atau berbagi biaya tertentu, serta menggunakan

satu atau lebih anggota penyimpanan (Model LACA/CRL), (3) Hubungan pengadaan bersama (Joint acquisition), di mana anggota perpustakaan melakukan pemesanan pada produk atau layanan yang sama, dan setiap anggota menerima produk dan layanan tersebut sesuai dengan kesepakatan yang luas, seperti langganan database elektronik (seperti proyek VIVA- the Virtual Library Of Virginia), (4) Berbagi informasi koleksi (Shared collection information), adalah sistem di mana anggota perpustakaan menggunakan informasi dalam database bersama tentang koleksi yang berdampak pada keputusan seleksi atau pengadaan mereka. Menurut Johnson (2009: 266), kerjasama dalam pengembangan dan pengelolaan koleksi terdiri dari tiga elemen sebagai berikut:

- a) Akses fisik yang melibatkan berbagi sumber daya (resource sharing).
- b) Akses bibliografi yang melibatkan pencarian dan penggunaan informasi bibliografi.
- c) Koordinasi dalam pengembangan dan pengelolaan koleksi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya (coordinated collection development dan management).

Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan setelah pembentukan koleksi pertama dengan tujuan memperkaya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan dan masyarakatnya. Kegiatan ini meliputi penyusunan kebijakan, pemeliharaan, pengadaan, pemutakhiran, dan evaluasi penggunaan koleksi. Sesuai dengan UU Nomor 43 Tahun 2007, pengembangan koleksi harus mengikuti standar nasional perpustakaan yang mengikuti perkembangan teknologi informasi dan teknologi. Menurut Yoyu Yulia, pengembangan koleksi adalah serangkaian kegiatan untuk memperluas dan meningkatkan koleksi perpustakaan, khususnya dalam hal seleksi dan evaluasi.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Kerjasama perpustakaan dalam pengembangan koleksi Rizka Mutia (2017) menjelaskan bahwa 1. Bentuk koordinasi perpustakaan dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Fakultas Sains dan Teknologi bekerjasama dengan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Banda Aceh. Berkoordinasi dengan Departemen Kearsipan dan Perpustakaan, perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi menerima donasi sebanyak 236 eksemplar dari 162 buku. Selain menjalin kerja sama dengan Departemen Kearsipan dan Perpustakaan, Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi juga menjalin kerja sama dengan Bandar Publishing House. Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi telah memperbanyak 164 buku. 2. Kendala yang dihadapi oleh Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi adalah ketika Perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi mengirimkan proposal ke cabang Bank Indonesia (BI), karena Bank 33 Indonesia (BI) berpendapat tidak akan bermanfaat jika Ia berkoordinasi dengan perpustakaan Fakultas Sains dan Teknologi.

Penelitian berikutnya oleh Fatimah (2021) menjelaskan bahwa 1. Perpustakaan STAIN Mandailing Natal dalam upaya pengembangan koleksinya telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga seperti BI Corner dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2. Pengawasan kegiatan kerjasama perpustakaan dengan BI Corner terlaksana dengan baik, saling menguntungkan, Perpustakaan STAIN Mandailing Natal mendapatkan manfaat dari hasil kerjasama yaitu pojok baca dan 175 buku serta 215 judul buku teladan, BI Corner sebagai sarana promosi dan kesadaran masyarakat terhadap Bank Indonesia. Beberapa jurnal elektronik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, sedangkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia belum menerima masukan dari Perpustakaan STAIN. 3. STAIN Mandailing Perpustakaan Natal banyak menemui tantangan selama menjalin kerjasama, antara lain keterbatasan koleksi, fasilitas dan teknologi yang belum memadai, serta kurangnya sumber daya manusia. Untuk meminimalkan hambatan dalam kolaborasi lebih lanjut, perpustakaan berupaya keras dan tetap fokus pada impor bahan perpustakaan ke Slims.

Selanjutnya menurut Chisita et al (2018) Kerja sama antar organisasi merupakan elemen fundamental dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan, karena bisa menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan suatu kemitraan. Dalam konteks pengembangan perpustakaan akademik di era pengetahuan, kolaborasi menjadi sangat krusial. Namun, kesuksesan dari kerja sama ini sangat bergantung pada tingkat komitmen setiap anggota dalam mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Tanpa adanya dedikasi dan kerjasama yang solid, upaya pengembangan tersebut cenderung tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat untuk saling mendukung dan berkontribusi demi mencapai visi bersama dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti pada kali ini berupaya dalam mengangkat permasalahan mengenai "Bagaimana Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Dalam Kerjasama Chinese Corner?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Dalam Kerjasama Chinese Corner. Peneliti berharap dari penelitian ini dapat

memberikan manfaat serta memiliki daya guna bagi para pembaca dalam hal memberikan gambaran serta masukan terkait pengembangan koleksi bahan Pustaka perpustakaan institute teknologi nasional tempat penelitian ini berlangsung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989: 65). Penelitian deskriptif juga memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Nazir (2005:6) Deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memeriksa keadaan atau karakteristik sekelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau peristiwa tertentu pada saat yang sekarang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai berbagai fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diamati.

Lebih lanjut, Arikunto (2005: 234) menyatakan bahwa metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk uji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang variable, gejala, atau keadaan. Moleong (1989: 7) Metode deskriptif akan menghimpun informasi dalam bentuk teks dan gambar, bukan dalam bentuk data numerik. Laporan penelitian deskriptif akan memuat kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyajiannya. Informasi ini diperoleh dari berbagai sumber seperti naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, pada penelitian ini data primer didapat melalui hasil observasi dan wawancara oleh salah satu pustakawan Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. Peneliti menjalankan wawancara dalam bentuk wawancara mendalam (*depth interview*) untuk menggali sebanyak mungkin informasi yang terkait dengan Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Dalam Kerjasama Chinese Corner. Adapun data sekunder pada penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui jurnal, artikel, buku dan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan Institut Teknologi Nasional didirikan pada tahun 1984 dan hanya menempati satu ruangan dengan luas 4 x 15 m². Kemudian pindah ke gedung nomor 9 dengan luas 38 x 15 M². Hingga tahun 2000, Perpustakaan Itenas menggunakan layanan sistem tertutup, dimana mahasiswa dilayani seluruhnya oleh petugas perpustakaan (dan tidak dilayani sendiri). Pada bulan Juni sampai dengan November 2000, perpustakaan ini direnovasi menjadi 2 lantai, masing-masing lantai mempunyai luas 17 x 44 M². Pengembangan sistem perpustakaan dimulai pada bulan Agustus 2001 dan akhirnya pada bulan April 2002, UPT Perpustakaan beralih ke sistem layanan terbuka. Hal ini dipicu oleh prestasi UPT perpustakaan dalam menerima dana dari KNMRT (Kementerian Negara Riset dan Teknologi) dalam bentuk perangkat lunak (*dochushare*) pada bulan November 2001. Prestasi selanjutnya yang diraih UPT Perpustakaan Itenas adalah berhasil mencapai Hibah TPSDP (Bidang Pengembangan Keterampilan Teknologi dan Profesi). Proyek) Blok III Bank Dunia dan DIKTI periode 2004-2007. Pada tahun 2007, UPT perpustakaan memperoleh PHK ICT K-1 untuk pengembangan konten (*e-learning* dan katalog umum). Pada tahun 2014, 2016 dan 2017, UPT Perpustakaan berhasil mendapatkan kepercayaan dari Hanban China untuk mengembangkan China Corner. China Corner ini berisi kumpulan buku dan konten multimedia tentang sejarah dan penggunaan bahasa Mandarin untuk pemula. Pada tahun 2020, UPT Perpustakaan Institut Teknologi Nasional mendapatkan akreditasi A. Akreditasi ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh lembaga eksternal untuk mengevaluasi dan mendorong peningkatan kualitas dan efisiensi perpustakaan. Salah satu tujuan akreditasi adalah untuk meningkatkan institusi yang diakreditasi. Perpustakaan yang belum memenuhi standar minimum merupakan standar yang harus ditingkatkan oleh perpustakaan untuk berusaha meningkatkan perpustakaanannya agar memenuhi standar minimum perpustakaan. Dengan diakuinya UPT Perpustakaan, maka UPT Perpustakaan memenuhi standar perpustakaan universitas.

Perpustakaan ITENAS sudah melakukan Kerjasama dengan Lembaga informasi lain sejak lama salah satunya dengan Lembaga cina yaitu China Hanban (sebuah organisasi di bawah Kementerian Pendidikan Republik Rakyat Tiongkok yang bertugas "menyediakan sumber daya dan layanan pengajaran bahasa dan budaya Tiongkok di seluruh dunia), dimana Penandatanganan kerja sama dilakukan tahun 2013 oleh Rektor Itenas dan pihak China Hanban, Kerjasama dilakukan sampai tahun 30 Mei 2017, setelah itu berakhir sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian.



Gambar 1. Chinese Corner di Perpustakaan ITENAS

Perpustakaan ITENAS memilih melakukan kerja sama dengan Chinese Corner dalam konteks pengembangan koleksi bahan pustaka karena anggaran pendanaan pengembangan koleksi di perpustakaan PTS belum seideal di PTN. Oleh karena itu, perlu mencari sumber lain di luar anggaran yang ada. Selain itu, pihak China Hanban memiliki kepentingan yang sama dalam sosialisasi dan penyebaran informasi yang berkaitan dengan bahasa dan budaya China di seluruh dunia. Chinese Corner juga menjadi unik karena jarang ada perpustakaan yang memiliki hal serupa. Selama kerja sama dengan lembaga China, Perpustakaan ITENAS melakukan kegiatan berbagi sumber (Resource Sharing) dan akses bibliografi. Salah satu contohnya adalah adanya kunjungan beberapa mahasiswa Universitas Parahyangan ke Perpustakaan ITENAS atas rekomendasi dari China Hanban.

Kerja sama antara Perpustakaan ITENAS dengan lembaga Cina berfokus pada pengembangan koleksi bahan pustaka yang menawarkan wawasan dan pemahaman lebih dalam tentang budaya Cina. Awalnya, lembaga Cina memulai kerja sama ini dengan tujuan utama untuk memperluas pengaruh dan pengetahuan tentang budaya Cina melalui penyebaran dan promosi bahasa Cina. Dalam upaya tersebut, lembaga Cina telah menitipkan koleksi bahan pustaka mereka kepada Perpustakaan ITENAS dengan harapan dapat menyediakan akses kepada pemustaka Indonesia untuk menggali dan memahami budaya Cina secara lebih luas. Perpustakaan ITENAS menghubungi kerja sama ini melalui pihak Hanban yang memiliki program budaya dan bahasa Cina. Permintaan dari pihak lembaga Cina adalah agar Perpustakaan ITENAS memiliki "corner" khusus yang berisi koleksi Cina dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Perpustakaan ITENAS dan lembaga Cina saling berbagi sumber daya informasi untuk memperluas akses pengguna koleksi dan layanan. Perpustakaan ITENAS memiliki halaman web yang khusus untuk koleksi Cina, dan telah mendapatkan tempat khusus di perpustakaan ITENAS itu sendiri. Selain itu, mereka juga mengadakan acara seperti perlombaan untuk memperkenalkan makanan Cina, dengan tujuan mempromosikan "corner" Cina. Koleksi Cina juga didukung oleh teknologi, sehingga buku dalam bahasa Cina dapat dibaca menggunakan alat yang telah disediakan. Buku-buku Cina yang tersedia juga memiliki terjemahan dalam bahasa Indonesia. Setelah melakukan kerja sama dengan lembaga Cina, Perpustakaan ITENAS mendapatkan tambahan fasilitas berupa "corner" Cina dan koleksi CD dalam format digital yang dapat diakses di "corner" tersebut. Selain itu, mereka juga mendapatkan tambahan dana untuk peningkatan fasilitas. Penggunaan dana tersebut memungkinkan Perpustakaan ITENAS mendapatkan penambahan komputer.

Dalam kerjasama antara China dan perpustakaan Itenas, proses seleksi dan akuisisi bahan pustaka memainkan peran penting dalam memperluas koleksi perpustakaan dan meningkatkan akses terhadap buku-buku berbahasa Indonesia. proses seleksi dan akuisisi dilakukan. Dengan Pertama-tama, China

berkontribusi dengan memberikan 300 judul buku dalam kolaborasi ini. Dari jumlah tersebut, 200 judul ditentukan langsung oleh pihak China. Proses penentuan judul buku ini mungkin melibatkan berbagai pertimbangan, seperti relevansi dengan kebutuhan pembaca, ketersediaan buku, dan kebijakan perpustakaan China terkait dengan penyebaran literatur. Selain itu, perpustakaan Itenas juga turut berperan dalam proses seleksi dengan memilih 100 judul buku berdasarkan daftar yang diberikan oleh China. Dalam pemilihan judul buku ini, perpustakaan Itenas mungkin melakukan evaluasi terhadap kebutuhan pengguna perpustakaan, potensi kontribusi buku-buku tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Itenas, serta kesesuaian buku dengan visi dan misi perpustakaan. Salah satu aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam proses seleksi dan akuisisi adalah prioritas terhadap koleksi yang sudah berbahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan aksesibilitas dan kegunaan buku-buku dalam perpustakaan bagi masyarakat Indonesia. Dengan memprioritaskan buku-buku berbahasa Indonesia, perpustakaan Itenas dapat memenuhi kebutuhan pembaca yang lebih luas, serta mendukung pembangunan literasi dalam bahasa ibu. Setelah proses seleksi dilakukan, langkah selanjutnya adalah akuisisi bahan pustaka. Akuisisi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembelian langsung, donasi, atau pertukaran dengan perpustakaan lain. Dalam kerjasama ini, akuisisi bahan pustaka dilakukan melalui kontribusi dari China, baik dalam bentuk hadiah maupun kerjasama bilateral. Penting untuk dicatat bahwa proses seleksi dan akuisisi buku-buku dalam kerjasama ini bukanlah proses yang statis. Melainkan, hal ini dapat menjadi awal dari kerjasama jangka panjang antara China dan perpustakaan Itenas, yang melibatkan pertukaran pengetahuan dan literatur antara kedua pihak. Dengan demikian, proses seleksi dan akuisisi buku-buku dapat menjadi bagian dari upaya yang berkesinambungan dalam meningkatkan koleksi perpustakaan dan memperluas akses terhadap literatur yang beragam.

Dalam kerangka kolaborasi dengan China yang melibatkan penambahan koleksi bahan pustaka baru, penting untuk memastikan bahwa pengguna perpustakaan dapat mengakses dan memanfaatkan koleksi tersebut dengan mudah dan efektif. Pengguna perpustakaan dapat mengakses dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka baru yang diberikan oleh China. Perpustakaan Itenas telah menempatkan koleksi bahan pustaka baru dari China, yang dikenal sebagai "Chinese Corner", secara khusus di lantai 2 perpustakaan. Tempat area ini dilengkapi dengan area lesehan yang memungkinkan pengguna perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi ini secara santai. Dengan adanya area yang nyaman dan didesain khusus, pengguna perpustakaan dapat menjelajahi buku-buku baru tersebut dengan lebih tenang dan fokus. Selain itu, perpustakaan Itenas juga telah memasukkan koleksi bahan pustaka baru ini ke dalam database perpustakaan. Informasi tentang koleksi tersebut dapat diakses melalui Online Public Access Catalog (OPAC), yang merupakan sistem pencarian online yang memungkinkan pengguna perpustakaan untuk mencari dan mengetahui ketersediaan buku-buku yang ada dalam koleksi perpustakaan. Dengan demikian, pengguna perpustakaan dapat dengan mudah melihat dan memeriksa buku-buku baru yang telah ditambahkan ke koleksi perpustakaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pustakawan di perpustakaan Itenas sebagai berikut: "Koleksi Chinese Corner sangat membantu saya dalam memahami budaya dan bahasa Cina lebih dalam. Saya sering menemukan buku yang tidak tersedia di tempat lain, dan ini sangat mendukung tugas kuliah saya. Terutama ketika saya harus melakukan analisis sastra, saya bisa menemukan referensi yang relevan dan berkualitas".

Selain akses fisik di "Chinese Corner" dan akses online melalui OPAC, perpustakaan Itenas juga dapat mengadakan kegiatan atau program yang mempromosikan penggunaan koleksi bahan pustaka baru. Misalnya, mereka dapat mengadakan presentasi atau workshop yang membantu pengguna perpustakaan dalam mengenal dan memanfaatkan koleksi tersebut dengan lebih baik. Dengan cara ini, pengguna perpustakaan akan diberikan panduan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengakses dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka baru secara optimal. Selain itu, perpustakaan Itenas juga dapat memastikan bahwa staf perpustakaan yang terlatih dan berpengetahuan luas tentang koleksi bahan pustaka baru tersebut siap membantu pengguna perpustakaan. Staf perpustakaan dapat memberikan bimbingan, saran, dan informasi yang diperlukan tentang koleksi tersebut, serta membantu pengguna dalam menemukan buku-buku yang sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka. Dengan adanya dukungan dari staf perpustakaan yang kompeten, pengguna perpustakaan akan merasa lebih terbantu dan terdorong untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka baru yang ada.

Strategi yang digunakan untuk menyukseskan kerja sama ini adalah dengan melakukan promosi dan mengadakan event budaya Cina, seperti perlombaan foto di "corner" Cina dan mengadakan event-event lainnya yang bertujuan untuk mengenalkan budaya Cina kepada masyarakat. Serta perpustakaan Itenas melakukan kegiatan sosialisasi melalui Pendidikan pengguna dan melakukan diskusi dilokasi dalam meningkatkan pengembangan koleksi perpustakaan ITENAS. Namun, terdapat hambatan dalam pengiriman dan birokrasi saat bea cukai, seperti koleksi yang tertahan saat akan dikirimkan ke perpustakaan ITENAS. Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusinya adalah dengan menjalin kerja sama

yang erat dengan pihak Cina untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan segala kendala yang muncul. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi yang transparan dan efektif dengan otoritas bea cukai setempat agar proses pengiriman menjadi lebih lancar. Sebagai rencana jangka panjang, perlu diimplementasikan sistem manajemen yang terintegrasi untuk memantau alur pengiriman dan meminimalkan birokrasi yang ada. Ini dapat mencakup pelatihan bagi staf perpustakaan mengenai prosedur bea cukai, serta pengembangan hubungan yang lebih baik dengan lembaga pemerintah terkait. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kerja sama yang terjalin tidak hanya mengatasi kendala saat ini, tetapi juga menjaga keberlanjutan dan efektivitas kolaborasi di masa depan. Secara keseluruhan, kerja sama ini memberikan keunikan bagi Perpustakaan ITENAS dan memberikan sarana yang mendukung "corner" Cina, seperti buku dan komputer. Perpustakaan ITENAS bertanggung jawab dalam menyediakan tempat dan mempromosikan koleksi dan budaya Cina, sementara sisanya diberikan oleh pihak Cina.



Gambar 2. Sosialisasi melalui Pendidikan pengguna.

Dalam kerjasama kolaborasi antara perpustakaan Itenas dan China dalam pengembangan koleksi bahan pustaka, evaluasi merupakan tahap penting untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas dari upaya tersebut. Salah satu metode evaluasi yang dapat digunakan adalah memberikan kuisioner kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Kuisioner ini dapat berisi pertanyaan tentang kepuasan pemustaka terhadap koleksi bahan pustaka yang baru, tingkat aksesibilitas koleksi, dan kegunaan koleksi tersebut dalam mendukung kebutuhan belajar, riset, atau hiburan mereka. Dengan mengumpulkan tanggapan dari pemustaka, perpustakaan dapat memperoleh wawasan yang berharga mengenai apakah koleksi bahan pustaka baru ini memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna perpustakaan.

Koordinasi pengembangan dan pengelolaan koleksi dilakukan melalui komunikasi antara kedua belah pihak serta monitoring dan evaluasi (monev) dalam bentuk laporan. Meskipun kerja sama dengan China telah dilakukan, Perpustakaan ITENAS masih belum mencapai standar nasional dalam pengembangan koleksi bahan pustaka. Meskipun terdapat penambahan jumlah koleksi dan variasi subjek koleksi yang ada, hal tersebut belum signifikan untuk mencapai standar nasional. Kerja sama ini hanya menutup salah satu dari banyak celah yang ada. Beberapa kegiatan yang sudah terlaksana selama proses kerja sama dilakukan adalah sosialisasi melalui pendidikan pengguna dan diskusi di lokasi. Dengan demikian, kerjasama antara Perpustakaan ITENAS dan Chinese Corner memberikan manfaat dalam pengembangan koleksi perpustakaan meskipun belum mencapai standar nasional dan masih diperlukan upaya lebih lanjut. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan melalui monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara berkala. Monev ini dapat mencakup beberapa aspek terkait kerjasama ini, seperti sosialisasi koleksi bahan pustaka baru kepada pengguna perpustakaan, tingkat pemanfaatan koleksi, jumlah pengunjung yang mengakses koleksi tersebut, dan lokasi penggunaan koleksi. Dengan melakukan monev secara berkala, perpustakaan dapat melihat tren penggunaan koleksi dari waktu ke waktu dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan kerjasama ini dalam memperluas akses dan pemanfaatan bahan pustaka. Selain itu, evaluasi juga dapat melibatkan pengumpulan data statistik terkait penggunaan koleksi bahan pustaka baru. Perpustakaan dapat melacak data seperti jumlah peminjaman buku dari koleksi baru, frekuensi kunjungan pengguna ke area koleksi tersebut, atau tingkat partisipasi dalam program-program yang terkait dengan koleksi tersebut. Data statistik ini dapat memberikan indikator yang kuat tentang sejauh mana koleksi bahan pustaka baru ini berhasil menarik

minat dan digunakan oleh pengguna perpustakaan. Selain metode-metode di atas, evaluasi juga dapat melibatkan observasi langsung oleh staf perpustakaan. Staf perpustakaan dapat memantau interaksi pengguna dengan koleksi bahan pustaka baru, mengamati sejauh mana koleksi tersebut diminati dan digunakan oleh pengguna, serta memperhatikan respon dan umpan balik yang diberikan oleh pengguna terkait dengan koleksi tersebut. Observasi langsung ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pengembangan koleksi dan membantu perpustakaan dalam membuat perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.

Simpulan

Pengembangan koleksi bahan pustaka Perpustakaan Itenas dalam kerjasama dengan "Chinese Corner". Dalam rangka meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan koleksi pustaka, perpustakaan Itenas telah menjalin kerjasama dengan China untuk memperluas koleksi bahan pustaka dengan menempatkan "Chinese Corner" di lantai 2 perpustakaan. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kerjasama ini memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna perpustakaan. Pengembangan kerjasama "Chinese Corner" telah memberikan akses lebih mudah terhadap koleksi bahan pustaka baru bagi pengguna perpustakaan Itenas. Dengan menempatkan area lesehan yang nyaman, pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi ini secara santai dan lebih fokus. Selain itu, integrasi koleksi bahan pustaka baru ke dalam database perpustakaan melalui Online Public Access Catalog (OPAC) juga memungkinkan pengguna perpustakaan untuk dengan mudah mengakses informasi tentang koleksi tersebut secara online. Untuk mengukur keberhasilan pengembangan koleksi bahan pustaka dalam kerjasama ini, evaluasi secara berkala dilakukan. Metode evaluasi yang digunakan meliputi memberikan kuisioner kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, melakukan monitoring dan evaluasi terkait sosialisasi, pemanfaatan koleksi, jumlah pengunjung, dan lokasi penggunaan koleksi, serta pengumpulan data statistik terkait penggunaan koleksi bahan pustaka baru. Evaluasi ini membantu perpustakaan untuk memahami sejauh mana koleksi tersebut memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan efektivitas kerjasama ini.

Kerjasama "Chinese Corner" juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan pengetahuan pengguna perpustakaan mengenai budaya dan bahasa China. Dengan adanya koleksi bahan pustaka yang beragam, pengguna perpustakaan dapat memperluas pengetahuan mereka dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, adanya program-program sosialisasi dan kegiatan yang terkait dengan koleksi bahan pustaka baru ini juga dapat meningkatkan partisipasi pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi tersebut. Namun, dalam pengembangan koleksi bahan pustaka ini, perpustakaan Itenas juga perlu memastikan bahwa koleksi tersebut tetap relevan dan up-to-date dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi yang terus-menerus dan penyesuaian koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan dan keefektifan kerjasama ini.

Secara keseluruhan, pengembangan koleksi bahan pustaka Perpustakaan Itenas dalam kerjasama "Chinese Corner" memberikan manfaat yang signifikan bagi pengguna perpustakaan dalam hal aksesibilitas, pemanfaatan, literasi, dan pengetahuan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu perpustakaan untuk memahami dan meningkatkan keberhasilan kerjasama ini. Dengan demikian, kerjasama "Chinese Corner" dapat dijadikan contoh yang baik dalam pengembangan koleksi bahan pustaka dalam kerjasama lintas budaya dan internasional.

Referensi

- Abdan, F. (2017). *Konsep Kerjasama Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Repository of UIN Ar-Raniry. Retrieved from <https://osf.io/fs97x/download> https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3381/1/RISKA_MUTIA.pdf.
- Mutia, R. (2017). Kerjasama Perpustakaan Sebagai Bentuk Pengembangan Koleksi. *Repositori Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 10. Retrieved from https://repository.ar-raniry.ac.id/3381/1/RISKA_MUTIA.pdf.
- Sri Wahyuni. (2012). Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Kopertis Wilayah X. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(September), 351-357. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/1526>.

- Chisita, C. T., Dick, A., Chisita, C. T., & Dick, A. (2018). National Development Library Cooperation in Zimbabwe : in Search of a Auitable Model to Underpin National Development. *Informmasi*, 36(4), 633–649. <https://doi.org/10.1108/EL-04-2017-0072>.
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>.
- Fatimah. (2021). Kerjasama Perpustakaan Dalam Upaya Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. *Jurnal UIN Sumatra Utara*, 14(1), 1–13.
- Husna, A. (2017). Kemitraan dan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi negeri. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 11(01), 127-134. DOI: <https://dx.doi.org/10.30829/iqra.v11i01.798>
- Rizky D, A. K. (2020). Jenis Kesimpulan dan Saran Metode A. *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A*, 3(5), 1–15.